

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studi tentang suatu kejadian/peristiwa (*event*) sudah sering dilakukan oleh para peneliti di bidang keuangan, terutama mereka yang meneliti tentang keuangan pasar modal. Peristiwa yang dimaksud dapat berupa peristiwa yang terjadi dalam kebijakan internal perusahaan (seperti, kebijakan dividen, kebijakan untuk melakukan merger/akuisisi, kebijakan ekspansi) dan peristiwa yang terjadi di luar perusahaan (eksternal) namun memiliki dampak secara menyeluruh apakah dalam konteks nasional, regional, maupun internasional (global), seperti peristiwa menurunnya nilai tukar rupiah terhadap US dolar. Adapun metode yang dilakukan pada *event study* memungkinkan peneliti bisa melihat dampak dari peristiwa tersebut di atas terhadap sesuatu apakah itu *return*, *wealth*, harga saham atau lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini pun mengangkat peristiwa yang terjadi dalam kebijakan perusahaan berupa *stock split* dan melihat dampak yang terjadi dari *stock split* tersebut terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga. Menurut Lorie, Dodd, dan Kimpton (1985), harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu, investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham sehingga dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi dan keputusan yang diambil diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (privat). Salah satu informasi yang ada yaitu pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Beberapa pendapat mengenai *stock split* seperti, *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat “kosmetik” dan *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, risiko saham serta sinyal yang diberikan kepada pasar (Sutrisno, Yuniartha dan Susilowati, 2000).

Menurut Baker dan Powell (1993), distribusi saham dalam bentuk *stock split* semata-mata hanya memiliki perubahan yang bersifat “kosmetik” karena *stock split* tidak berpengaruh pada arus kas perusahaan dan proporsi kepemilikan investor. Pendapat ini bertentangan dengan Baker dan Gallanger (1980) yang menyatakan bahwa *split* mengembalikan harga perlembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal dan meningkatkan likuiditas. Menurut mereka, perusahaan yang melakukan *split* pada sahamnya akan menarik investor dengan semakin rendahnya harga saham sehingga akan menyebabkan bertambahnya jumlah pemegang saham setelah pengumuman *split* (*post split*).

Dampak *split* terhadap keuntungan investor yang dijelaskan oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) bahwa disekitar pengumuman *split* menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*. Sebaliknya risiko saham, menurut Brennan dan Copeland (1988) menjadi lebih besar di hari-hari sekitar pengumuman *split* dan diyakini pula bahwa risiko di hari *ex-date* cenderung mengalami

peningkatan yang permanen. Hasil penelitian Ambarwati dan Damas (2007) menunjukkan bahwa *stock split* mengakibatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas dan return saham di seputar tanggal sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Sedangkan penelitian Copeland (1983) menemukan adanya penurunan likuiditas setelah *split* dengan masing-masing menggunakan volume perdagangan dan *bid-ask spread* sebagai proksi. Hasil ini bertentangan dengan Murray (1985) yang menyatakan bahwa *split* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan maupun *bid-ask spread*.

Berdasarkan pada berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap harga saham dan volume perdagangan. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memberi judul untuk penelitian ini adalah **Dampak *Stock Split* terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah peristiwa *stock split* memberikan *return* tidak normal untuk investor?
- b. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*?
- c. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui peristiwa *stock split* memberikan *return* tidak normal untuk investor.
- b. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan dasar bagi pembuat keputusan kebijakan dividen.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan refensi untuk melakukan keputusan jual-beli ketika terdapat *stock split*.

3. Bagi Akademis

Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan pemecahan saham.